

ABSTRAK

Latar belakang

Prevalensi strabismus secara global berkisar antara 0.14% sampai 5.65% pada anak di seluruh dunia. Strabismus dengan deviasi yang kecil mungkin tidak disadari oleh keluarga, tetapi dapat berdampak signifikan pada perkembangan visual sehingga perlu dilakukan skrining pada anak. Strabismus pada anak jika lambat terdiagnosis dan ditatalaksana akan menyebabkan berbagai masalah dan komplikasi baik medis maupun sosial.

Tujuan

Mengetahui dan menganalisis pengaruh pembelajaran dan pelatihan modul skrining strabismus anak terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan klinis dokter umum di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

Metode

Desain penelitian yaitu studi eksperimental kuasi dengan *two group pretest posttest*. Subjek dibagi menjadi dua kelompok yaitu pelatihan dan pembelajaran mandiri yang diperoleh dari 36 Puskesmas, masing-masing dengan satu dokter umum di kelompok pelatihan dan satu dokter umum di kelompok pembelajaran mandiri. Subjek diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelahnya. Data dianalisis menggunakan uji *Independent t test* untuk membandingkan hasil sebelum pada kedua kelompok dan uji *Mann-Whitney* setelah perlakuan pada kedua kelompok. Terakhir dilakukan uji *Paired t test* untuk menilai apakah terdapat perbedaan nilai pengetahuan dan keterampilan klinis antara *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok.

Hasil

Data diambil dari total 72 subjek dengan masing-masing kelompok terdiri dari 36 subjek. Nilai rata-rata sebelum pelatihan modul (63,51) dan sebelum pembelajaran mandiri modul (66,78) meningkat setelah diberikan pelatihan modul (93,68) dan setelah pembelajaran mandiri modul (93,75). Terdapat perbedaan bermakna pada nilai pengetahuan dan keterampilan klinis sebelum dan setelah pelatihan maupun pembelajaran mandiri menggunakan modul ($p < 0,05$). Serta tidak didapatkan perbedaan bermakna antara nilai pengetahuan dan keterampilan klinis setelah diberikan pelatihan maupun pembelajaran mandiri modul ($p > 0,05$).

Kesimpulan

Kedua metode baik pelatihan maupun pembelajaran mandiri sama-sama didapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan klinis setelah diberikan perlakuan. Singkatnya, dengan cukup membaca modul secara mandiri dokter umum mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan klinisnya.

Kata Kunci

Pelatihan, Pembelajaran, Modul, Pengetahuan, Keterampilan klinis, Strabismus anak

ABSTRACT

Background

The global prevalence of strabismus ranges from 0.14% to 5.65% in children worldwide. Strabismus with small deviation may go unnoticed by families, but it can significantly impact visual development, necessitating screening. Strabismus in children, if not diagnosed and managed properly, can lead to various medical and social problems and complications.

Aim

To determine and analyze the effect of self-learning and training in pediatric strabismus screening modules on the level of knowledge and clinical skills of general practitioners at primary health facilities.

Methods

The research design was a quasi-experimental study with a two-group pretest and posttest. Subjects were divided into two groups: training and self-learning, obtained from 36 community health centers (Puskesmas), each with one general practitioner in the training group and one general practitioner in the self-learning group. Subjects were given a pretest before treatment and a posttest after treatment. Data were analyzed using an Independent t-test to compare the results before treatment in both groups and Mann-Whitney test was used after treatment in both groups. Finally, a Paired t-test was conducted to assess whether there were differences in knowledge and clinical skills scores between the pretest and posttest in both groups.

Results

Data were collected from a total of 72 subjects, each group consisting of 36 subjects. The average score before training (63.51) and before self-learning (66.78) increased after training (93.68) and after self-learning (93.75). There were significant differences in knowledge and clinical skill scores before and after training and self-learning using the module ($p < 0.05$). There was also no significant difference between knowledge and clinical skill scores after training and self-learning ($p > 0.05$).

Conclusion

Both training and self-learning methods resulted in improved knowledge and clinical skills after treatment. In short, by simply self-reading and learning the modules independently, general practitioners were able to improve their knowledge and clinical skills.

Keywords

Training, Learning, Module, Knowledge, Clinical skills, Pediatric strabismus